

e-Buku | 2005

Publikasi e-Buku

e-Buku merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan mengajak para pelanggannya untuk "Berbagi Berkat melalui Buku". Berkat tersebut bisa berupa resensi buku, artikel, atau informasi-informasi lain seputar buku yang diharapkan bisa membuka wawasan Anda tentang pelayanan literatur Kristen.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Buku
<http://sabda.org/publikasi/e-buku>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
<http://www.ylsa.org>

© 2005 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Buku 001/November/2005 Edisi Perdana	3
Dari Redaksi.....	3
Resensi: Hidup Dalam Kristus.....	4
Resensi 2: Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di Dalam Kristus.....	5
Resensi 3: Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Kontemporer	6
Resensi 4: Menang Dengan Cara Allah	7
Resensi 5: Aku Mau Bertumbuh?	9
Sharing Buku: Remuknya Insan dan Keluarnya Roh	10
Edisi Bulan: Desember: Natal dan Tahun Baru Bersama e-Buku	11
Stop Press: Bagaimana Mengirim Resensi di e-Buku?.....	12
e-Buku 002/Desember/2005 Edisi Natal	13
Dari Redaksi.....	13
Resensi: Selamat Natal.....	14
Resensi 2: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa	15
Resensi 3: The Magic Of Christmas Miracles.....	16
Resensi 4: The Gift For All People	17
Resensi 5: Orang Gila Dari Nazaret.....	18
Artikel Natal: Baca Mulai Dari Belakang	20
Edisi Bulan: Januari : Mengawali Tahun Dengan Melayani	22
Publikasi e-Buku 2005	23

e-Buku 001/November/2005

Edisi Perdana

Dari Redaksi

Salam kasih dalam Tuhan Yesus,

Pertama-tama, Redaksi mengucapkan selamat berjumpa di edisi Perdana Publikasi e-Buku!

Mengapa publikasi e-Buku hadir? Kehadiran e-Buku dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan kurangnya kesadaran masyarakat Kristen dalam membaca buku Kristen yang bermutu. Dengan menyajikan resensi buku, artikel, dan hal-hal seputar pelayanan melalui buku, diharapkan e-Buku dapat mengambil bagian dalam menciptakan komunitas masyarakat Kristen yang gemar membaca buku, dan yang rindu menjadikan buku sebagai alat penginjilan dan pendewasaan proses pertumbuhan rohani di dalam Kristus.

Untuk edisi perdana kali ini, silakan simak sajian 5 resensi buku Kristen dan juga sharing dari seorang penggemar buku yang mendapatkan berkat dari buku yang dibacanya.

Akhir kata, selamat menikmati sajian kami, selamat bergabung, dan selamat "Berbagi Berkat melalui Buku"! Tuhan memberkati. (Puj)

Redaksi e-Buku

“*Saudara-saudaraku yang kekasih, sementara aku bersungguh-sungguh berusaha menulis kepada kamu tentang keselamatan kita bersama, aku merasa terdorong untuk menulis ini kepada kamu dan menasihati kamu, supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus.*”

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yudas+1:3> >

Resensi: Hidup Dalam Kristus

Apakah Anda ingin mengetahui prinsip-prinsip dasar untuk memulai kehidupan Kristen?

Judul Buku : Hidup dalam Kristus (Pelajaran-pelajaran Dasar tentang Prinsip Memulai Kehidupan Kristen)

Judul Asli : Living in Christ (Basic Studies for Beginning the Christian Life)

Penerjemah : Paul Hidayat

Penerbit : Persekutan Pembaca Alkitab, Jakarta, 1988

Tebal : 40 halaman

Buku : http://www.sabda.org/learning/praktika.php#hidup_baru

Online

Download : http://www.sabda.net/download/modul_buku/index.php#hidupkristen

Buku kecil ini ditulis untuk membantu mereka yang ingin mendapatkan kehidupan Kristen yang benar dan penuh kesukaan. Isinya, yang berupa pelajaran-pelajaran tentang bagaimana hidup dalam Kristus, terbagi secara sistematis dalam empat bagian, yaitu Mengenal Kristus, Bertumbuh di Dalam Kristus, Mentaati Kristus, dan Menyaksikan Kristus. Tahapan-tahapan yang disampaikan dalam setiap pelajaran dijelaskan dengan sederhana dan bahasa yang tidak kaku. Selain itu penjelasan-penjelasan dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi yang memudahkan pembaca meresapi isinya. Tapi hal yang sangat membantu adalah tersedianya pertanyaan-pertanyaan dalam setiap akhir pelajaran. Setiap pembaca dapat mengulangi kembali pokok-pokok penting yang telah dipelajari dalam buku secara aktif dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Nah, jika Anda ingin belajar tentang iman Kristen secara terstruktur, buku ini patut Anda baca. Selain cocok untuk mereka yang sudah lama menjadi Kristen, buku ini juga cocok untuk mereka yang baru saja bertobat dan lahir baru. (Dav)

Resensi 2: Langkah-Langkah Menuju Kemerdekaan di Dalam Kristus

Ada beberapa orang yang masih bergumul untuk mendapatkan hidup berkemenangan di dalam Kristus. Langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan agar kita bisa benar-benar mengalami kemenangan di dalam Kristus?

Judul Buku : Langkah-langkah Menuju Kemerdekaan di dalam Kristus
Judul Asli : Steps to Freedom in Christ
Penulis : Neil T. Anderson
Penerjemah : Tim Konseling STII, Yogyakarta
Penerbit : Sekolah Tinggi Teologia Injili Indonesia, Yogyakarta, 1996
Tebal : 59 halaman
Buku Online : http://www.sabda.org/c3i/online_book/bab/?id=663&mulai=0
Download : http://www.sabda.net/download/modul_buku/index.php#kemerdekaan

Jika selama ini Anda mengaku sebagai orang Kristen namun belum berhasil dalam mengalahkan dosa, maka Anda perlu membaca buku kecil ini. Buku yang ditulis oleh Neil Anderson dan diterjemahkan oleh Tim Konseling STII ini boleh dibilang merupakan buku tuntunan yang sangat menolong untuk mereka yang ingin dapat berdiri teguh di dalam Kristus dan dapat menjalankan hidupnya dengan penuh kemenangan.

Pada bagian awal buku ini terdapat sebuah doa, pernyataan, dan persiapan supaya kita dibebaskan dari kekuatan Iblis. Selanjutnya di bagian isi terdapat tujuh bab yang masing-masing berisi langkah-langkah yang akan membantu kita untuk memperoleh kemerdekaan di dalam Kristus. Setiap langkah disertai dengan penjelasan singkat dan doa. Selain itu, di beberapa langkah disertai juga dengan doa-doa khusus untuk kebutuhan-kebutuhan khusus. Sedangkan di bagian penutup/akhir diberikan beberapa saran praktis untuk memelihara iman kita kepada Kristus, doa-doa khusus, dan beberapa ayat Alkitab untuk menguatkan iman. Di beberapa halaman akhir dari buku ini disertakan pula sebuah doa peperangan yang ditulis oleh Victor M. Matthews. Dilihat dari ukurannya yang kecil mungil, buku ini sangat praktis untuk dibawa kemana saja.

Tulisan Neil Anderson dalam buku ini, merupakan satu bagian kecil dari seri buku-buku tulisan Neil lainnya yang bertemakan tentang bagaimana membangun hidup Kristen yang sehat dan berkemenangan dalam Kristus. (Rat)

Resensi 3: Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Kontemporer

Buku karangan Dr. David Pan Purnomo ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang iman Kristen yang muncul seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Silakan simak resensi nya!

Judul Buku : Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Kontemporer

Penulis : Dr. David Pan Purnomo

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang

Tahun : 1994

Tebal : 125 halaman

Buku Online : http://www.sabda.org/c3i/online_book/bab/?id=661&mulai=0

Download : http://www.sabda.net/download/modul_buku/index.php#kontemporer

Apakah Yesus memang dilahirkan pada tanggal 25 Desember? Bolehkah orang Kristen merokok? Bagaimana pandangan kekristenan mengenai hukuman mati? Apakah teologi pembebasan itu? Pertanyaan-pertanyaan seperti itu tentunya jamak dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam pikiran kita sendiri atau ketika dilontarkan oleh orang lain. Pendapat-pendapat dari banyak orang dengan berbagai dasar pemikiran kadang saling bertentangan sehingga sering membuat orang Kristen bingung.

Buku "Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Kontemporer" ini muncul untuk mencoba menjawab hal-hal yang seringkali menimbulkan ke Gundahan di antara orang Kristen. Dengan mencakup 41 pertanyaan yang dibagi dalam 5 kategori yakni: tentang Doktrin dan Teologi, Yesus Kristus, Gereja dan Pelayanan, Pembahasan Alkitab, dan Kehidupan Kristen, buku ini mencoba memberi penjelasan dengan dasar tafsiran Alkitab dan sejarah yang dikaji secara mendalam. Dasar-dasar Alkitabiah yang diberikan dalam buku ini berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer yang muncul di sekitar kita. (Ary)

Resensi 4: Menang Dengan Cara Allah

*“ Bagaimana Anda Dapat Memperoleh Berkah Kebebasan, ”
Sukacita dan Kuasa Baru di dalam Allah*

Setiap orang Kristen yang rindu untuk memenangkan pergumulan hidupnya dengan cara Allah dianjurkan untuk membaca buku yang dikarang oleh Loren Cunningham ini, yang telah diterjemahkan dengan judul "MENANG DENGAN CARA ALLAH". Silakan menyimak resensinya.

Judul : Menang dengan Cara Allah
Judul Asli : Winning God's Way
Penulis : Loren Cunningham dan Janice Rogers
Penerjemah : Xavier Quentin Pranata
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1996; Revisi 2000
Tebal : 179 halaman

Mana mungkin? Menang melalui menyerah! Rasanya ironis dan aneh. Prinsip umum mendoktrinkan bahwa kemenangan hanya akan dicapai lewat perjuangan dan kerja keras. Tidak mungkin menang dicapai dengan menyerah. Tapi, memangkah demikian? Sebuah buku yang dikarang berkat kerja sama yang manis kakak beradik ini ingin mendobrak kemustahilan itu. Menang dengan cara Allah berarti berserah kepada-Nya dalam segala hal secara total dan menyeluruh. Benang merah tentang berserah ini diuraikan secara apik oleh Loren Cunningham, seorang penulis buku yang sekaligus hamba Tuhan. Pendiri dan Direktur Youth With A Mission (YWAM) menguatkan tesisnya melalui berbagai kesaksian atau pengalaman yang pernah ia alami dalam ladang pelayanan. Setiap tesis yang ia uraikan selalu disertai kesaksian yang mendukung. Cunningham begitu pandai memilih kesaksian yang pas untuk mendukung tesisnya. Kesaksian-kesaksian yang mewarnai buku ini tidak hanya berfungsi untuk menguatkan pendapat Cunningham tetapi secara khusus juga dapat menguatkan iman pembaca. Selain itu, serangkaian pengalaman rohani yang disajikan membuat kesan buku ini mudah dicerna dan dipahami. Berserah menurut buku ini harus menyeluruh. Artinya meliputi seluruh aspek kehidupan. Mulai dari kehidupan keluarga, pekerjaan, bisnis, pernikahan, jodoh, sampai komunikasi antar anggota keluarga.

Karenanya, penulis membagi buku ini menjadi sembilan bab. Setiap bab membahas penyerahan dalam satu aspek kehidupan. Pada intinya, melalui buku ini, bapak dua anak ini ingin membukakan rahasia keindahan dan kemenangan di balik keputusan berserah. Melalui pengalamannya di dunia pelayanan yang sarat tantangan dan pergumulan, ia berjalan, berkarya, dan melayani dalam suasana yang senantiasa berserah kepada-Nya. Baginya, dalam suatu situasi yang walau bila diukur ia mampu melakukan dan berhak melakukannya sekalipun, ia tetap menyerahkan haknya itu kepada Allah. Dan bagaimana hasilnya? Cunningham telah merasakan dan menyaksikan kemenangan-kemenangan yang Allah telah sediakan. Kiranya buku ini

tepat bagi hamba-hamba Tuhan yang berkecimpung dalam dunia pelayanan. Bahkan bukan hanya mereka, buku ini pun patut dibaca oleh orang awam yang rindu memenangkan pergumulan hidup sehari-harinya melalui cara Allah. Buku ini secara umum tepat untuk dibaca oleh semua umat Kristiani yang merindukan pengalaman akan Allah yang lebih dalam lagi. Buku yang berbahasa santai ini kiranya mengingatkan kembali kepada satu pernyataan yang pernah diungkapkan seorang penulis unik bernama Arswendo Atmowiloto, bahwa berserah itu indah. Tidak hanya itu, seorang hamba Tuhan lain pernah mengatakan ketika kita angkat tangan (berserah) pada saat itu juga Allah turun tangan. Buku ini penuh dengan pengalaman-pengalaman rohani ketika seorang hamba Allah mengangkat tangan dan ketika Tuhan turun tangan, yang akhirnya terangkailah keindahan-keindahan berkat keputusan berserah. Resensi ini diambil dan diedit dari sumber:

Majalah : Bahana Vol. 62 - Juni 1996
Judul Resensi : Menyerah Kunci Kemenangan
Penulis Resensi : Lily Halim
Halaman : 72

Resensi 5: Aku Mau Bertumbuh?

Buku tipis dan berukuran kecil ini ternyata mempunyai manfaat yang luar biasa. Anda rindu untuk bertumbuh sesuai dengan kehendak Bapa?

Judul Buku : Aku Mau Bertumbuh? (Seri Mutiara Iman)

Penerbit : Yayasan Gloria

Buku ini mengetengahkan pembahasan bagaimana seorang Kristen seharusnya hidup seturut dengan kehendak Bapa. Bukan hanya membahas dari segi rohani saja, tapi buku ini juga dilengkapi dengan tips yang aplikatif, misalnya tentang cara mengatur pengeluaran uang dan cara membagi waktu antara kehidupan sekuler dan jadwal saat teduh. Salah satu caranya adalah dengan membuat jadwal sederhana seperti yang dicontohkan di dalamnya. Saya jadi ingat waktu sekolah dulu, guru saya juga sering menyuruh kita membuat jadwal harian seperti itu. Tapi tips itu memang sangat efektif karena pola hidup kita kadang begitu ribet. Ditambah lagi arus informasi yang sangat cepat membuat kita tidak sempat menata jadwal kegiatan kita. Saya tidak menyangka bahwa cara sederhana zaman dulu dengan membuat jadwal seperti itu ternyata bisa luar biasa membantu. Resensi ini diambil dan diedit dari sumber:

Judul Majalah : GetLIFE! Edisi 07/2004

Judul Buku : Aku Mau Bertumbuh?

Penulis Resensi : Theresia Hutabarat

Halaman : 77

Sharing Buku: Remuknya Insan dan Keluarnya Roh

Berikut ini sharing dari Sdri. Tanie Maria S. tentang buku karangan Watchman Nee yang dibacanya, yang berjudul "Remuknya Insan dan Keluarnya Roh". Kiranya berkat yang dia peroleh melalui buku ini juga dapat menjadi berkat bagi Anda!

Membaca buku adalah salah satu hobi saya. Sudah cukup banyak buku yang dipakai Tuhan sebagai sarana untuk berbicara kepada saya secara pribadi. Berbeda dengan mendengarkan khotbah, buku memberikan banyak keleluasaan untuk merenungkan setiap kata yang dituliskan. Buku juga memberi waktu bagi pembacanya untuk dapat berhenti sewaktu-waktu untuk merenungkan, menyerap maknanya, berdoa dan berbicara kepada Tuhan saat sebuah kalimat menghujam ke lubuk hatinya yang paling dalam.

Salah satu buku yang "berbicara" banyak kepada pribadi saya sampai hari ini adalah buku karya Watchman Nee berjudul "Remuknya Insan dan Keluarnya Roh" (diterbitkan oleh Yayasan Perpustakaan Injil, Surabaya). Jarang saya menjumpai tulisan dalam sebuah buku yang bisa menggemakan Firman Tuhan secara terus menerus seperti yang saya temui dalam buku ini. Buku "kuno" setebal 181 halaman ini semula tidak terlalu menarik bagi saya. Melihat cover dan judulnya yang kurang atraktif membuat saya menunda pembacaan buku ini cukup lama.

Berbeda dari kebanyakan buku Kristen populer yang diminati orang pada umumnya, "Remuknya Insan dan Keluarnya Roh" sama sekali tidak menawarkan jalan yang mudah untuk menjadi orang Kristen yang sejati. Tidak ada tips-tips mudah untuk menjalankan Firman Tuhan. Tidak ada iming-iming pengalaman supranatural yang spektakuler dalam menjalani kehidupan rohani. yang saya temukan adalah kejujuran penulis untuk memaparkan bahwa kedagingan kita justru akan banyak mengalami tantangan berat jika kita benar-benar menginginkan Kristus bekerja leluasa dalam hidup kita. Semua perkara yang tidak menyenangkan diri kita justru telah siap menanti di depan mata.

Buku ini membukakan kebenaran tentang keberadaan insan lahiriah dan insan batiniyah dalam diri setiap manusia. Bagaimana Allah dengan sengaja meremukkan insan lahiriah anak-anak-Nya agar Dia bisa berkarya secara leluasa dalam diri mereka. Sebagaimana Allah bisa berkarya dalam insan jasmaniah Kristus secara total, Dia pun menghendaki hal yang sama terjadi dalam hidup kita. Ibarat biji yang harus jatuh ke dalam tanah dan mati, insan jiwani kita yang selalu semaunya sendiri harus diproses melalui penderitaan dan keadaan yang tidak menyenangkan, agar mati dan akhirnya hidup berbuah lebat. Semakin kita menyayangi diri, semakin sulit kita bisa dipakai oleh-Nya.

Setelah memahami bahwa insan jasmaniah perlu diremukkan, selanjutnya pembaca diajak untuk melihat ke dalam diri mereka yang masih mentah dan campur aduk. Melihat bagaimana Tuhan ingin memisahkan keinginan dan niat hati kita yang campur aduk itu menjadi murni. Bagi saya yang sudah merasa telah menyerahkan diri

sepenuhnya kepada Tuhan, yang telah mengira bahwa selama ini keinginan hati saya tulus untuk Tuhan, pada bab-bab berikutnya sungguh mencelikkan mata rohani saya yang buta. Ternyata sebelum insan jasmaniah kita diremukkan oleh Tuhan, kita tidak pernah akan bisa membedakan pikiran dan niat hati kita. Barulah setelah "dihabiskan" oleh Tuhan, kita bisa berlutut di hadapannya mengakui bahwa "aku bukanlah siapa-siapa tanpa Kristus berkarya di dalam diriku".

Akhirnya saya mengerti, penundaan membaca buku ini sebenarnya justru memiliki makna tersendiri bagi saya. Saat membeli buku ini saya masih belum mengalami proses hidup yang begitu menyakitkan. Ketika akhirnya saya mengalami hal yang sangat tidak menyenangkan dalam hidup, secara "kebetulan" saya jadi berniat membaca buku ini. Melalui buku inilah saya sedikit demi sedikit mulai mengerti apa yang sedang Tuhan kerjakan dalam hidup saya. Sebelumnya saya tidak pernah menyadari bahwa Tuhan menakar setiap peristiwa yang tidak adil ini dengan komposisi yang sangat pas bagi hidup saya. Proses peremukan yang Dia kerjakan begitu indah. Sebelum mengalami semua hal yang tidak menyenangkan, saya tentu tidak akan pernah bisa dipakai untuk maksud dan kehendak-Nya. Sejak itulah penderitaan yang Dia izinkan terjadi, justru berubah nilainya di mata saya. Lewat buku ini, pengenalan saya akan Dia semakin diperkaya.

Usai membaca buku ini, kita akan tertantang untuk memberikan respon secara pribadi kepada Tuhan. Relakah kita mengalami proses peremukan insan jasmaniah selama hidup ini agar Roh-Nya leluasa berkarya dalam hidup kita menjamah setiap orang yang kita temui setiap hari.

Saya sungguh bersyukur Tuhan telah berbicara kepada saya melalui buku ini. Masih banyak lagi hal yang saya dapatkan dari-Nya, yang akan terlalu banyak untuk dituliskan disini. Namun melalui kesaksian ini, saya merekomendasikan buku ini untuk Anda baca. Kiranya Tuhan sendirilah yang akan membukakan lebih banyak lagi rahasia Firman-Nya dalam kehidupan Anda. *TMS Info Buku:

Judul Buku : Remuknya Insan dan Keluarnya Roh

Penulis : Watchman Nee

Penerbit : Yayasan Perpustakaan Injil Kotak Pos 1114, Surabaya 60011

Cetakan : Keempat, Januari 2003

Tebal : 181 halaman

Edisi Bulan: Desember: Natal dan Tahun Baru Bersama e-Buku

Hari Natal dan Tahun Baru akan segera tiba. Nah, untuk menyambut Natal 2005 dan Tahun Baru 2006, Redaksi e-Buku mengajak para pembaca untuk mengirimkan resensi/sharing buku-buku yang bertemakan Natal atau Tahun Baru ke:

- < staf-buku@sabda.org >

Kiriman yang memenuhi syarat akan dimuat pada Edisi Desember 2005.

Stop Press: Bagaimana Mengirim Resensi di e-Buku?

Anda bisa berpartisipasi dalam publikasi e-Buku dengan cara mengirimkan resensi. Adapun syarat-syarat sbb.:

1. Buku yang akan dirensi adalah buku yang memuat pengajaran yang sesuai dengan Alkitab/tidak menyimpang dari inti Alkitab.
2. Panjang resensi berkisar 250 - 500 kata.
3. Perlu informasi jelas tentang judul buku, judul buku asli (kalau itu terjemahan), penulis, penerjemah, penerbit, tahun penerbitan dan jumlah halamannya.
4. Disampaikan dengan bahasa yang sopan dan menarik/enak dibaca.

Silakan kirim resensi Anda kepada Redaksi ke alamat:

- < staf-buku@sabda.org >

Selamat "Berbagi Berkah melalui Buku"! Tuhan memberkati.

e-Buku 002/Desember/2005

Edisi Natal

Dari Redaksi

Salam Damai dalam Tuhan Yesus,

Natal adalah salah satu saat yang istimewa bagi hidup orang Kristen karena melalui Natal kita diingatkan dengan kasih Allah yang sangat besar bagi kita, anak-anak-Nya. Tinggal beberapa hari lagi kita akan merayakannya bersama-sama. Apa yang akan Anda lakukan untuk menyambut dan merayakan Natal tahun ini? Menghias rumah, menghadiri kebaktian Natal, bertemu keluarga, sahabat, bagi-bagi hadiah, ... semuanya pasti sudah terencana dengan baik. Berbicara tentang hadiah, apakah buku-buku Natal juga menjadi salah satu hadiah yang Anda siapkan bagi orang-orang yang Anda kasihi? Ataukah Anda sedang mencari buku-buku Natal sebagai bacaan untuk disharingkan bersama keluarga? Jika Anda memang sedang mencari buku-buku Natal, simak sajian e-Buku kali ini yang khusus menyajikan resensi Natal.

Ada 5 resensi buku seputar Natal dan Yesus Kristus yang kami sajikan, kiranya bisa menjadi alternatif buku-buku yang akan Anda baca bulan ini. Selain itu artikel "Baca dari Belakang" juga bisa menjawab pertanyaan mengenai apa makna sesungguhnya dibalik setiap sukacita dalam menyambut dan merayakan Natal. Kiranya semua sajian kami memberi inspirasi bagi Anda untuk melakukan yang terbaik dan hidup berkenan kepada-Nya.

Tak lupa, segenap Redaksi e-Buku mengucapkan:

"SELAMAT NATAL 2005 dan TAHUN BARU 2006"<center>

Sambut Dia Sang Raja Damai, sambut Dia di bumi dan di hati!
Amin!

Tuhan memberkati,
Redaksi e-Buku (Puji)

“ *"Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya."* ”

—(1Yohanes 4:9)—

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Yohanes+4:9> >

Resensi: Selamat Natal

Buku "Selamat Natal" menawarkan kepada Anda yang ingin memaknai Natal dengan cara yang berbeda. Anda juga bisa menyimak salah satu artikelnya di Kolom Artikel.

Judul Buku : Selamat Natal (33 Renungan tentang Natal)

Penulis : Dr. Andar Ismail

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2002 [Cet. ke-10]

Ukuran : 14 cm x 21 cm

Tebal : 107 halaman

"Selamat Natal", sebuah judul yang begitu sederhana, namun tetap terkesan bersahabat dan penuh keceriaan. Paling tidak kesan ini pula yang bisa ditangkap saat mulai membaca buku ini. Melalui 33 renungan dalam bentuk artikel ringan, sajak, dan kisah-kisah sejarah yang inspiratif, Dr. Andar Ismail mencoba untuk membawa pembaca memahami makna kelahiran Yesus secara mendalam dengan tetap membawa nuansa Natal yang penuh sukacita. Lewat berbagai ilustrasi singkat yang ringan dan terkadang juga menggelitik, kumpulan tulisan yang beberapa di antaranya pernah dimuat di media cetak nasional ini menyoroti berbagai pembahasan mengenai Natal dari berbagai sudut pandang, seperti sejarah, budaya dan tentunya juga Alkitab. Saat membaca buku ini, Anda disambut dengan prolog "Merayakan Natal itu Berbahaya", kemudian judul-judul selanjutnya yang tak kalah menarik seperti "Kalau Sekarang Yesus Lahir di Jakarta", "Andaikata Yesus jadi Gubernur DKI", "Schizofreni dalam Beragama" atau "Sambutan Natal Yohanes Pembaptis" tentunya sangat efektif dalam membuat pembaca penasaran. Dengan gaya bahasa yang mengalir, tanpa menggurui, namun penuh arti, buku ini sangat cocok dan relevan untuk dibaca kapan saja dan oleh siapa saja yang ingin memaknai Natal dengan cara yang berbeda. (Ary)

Resensi 2: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Pernahkah Anda membuat kartu Natal sendiri, mengadakan drama Natal, menghias rumah dengan dekorasi Natal, atau mengundang teman untuk mengikuti perayaan Natal keluarga Anda? Ya, cara-cara sederhana untuk merayakan Natal itulah yang dibagikan Jon Dargartz melalui bukunya kepada pembaca.

Judul Buku : 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Judul Asli : 52 Simple Ways to Make Christmas Special

Penulis : Jan Dargartz

Penerjemah : Esther S. Mandjani

Penerbit : Interaksara, Batam, 1999

Ukuran : 11 cm x 18 cm

Tebal : 173 halaman

Merayakan Natal tidaklah harus meriah dan mewah. Ada banyak cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk membuat perayaan Natal tetap berkesan dan memiliki makna tanpa harus mengeluarkan banyak biaya dan tenaga. Berbagai cara sederhana untuk merayakan Natal tersebut kini dapat Anda baca dalam buku kecil karya Job Dargartz. Total ada 52 cara merayakan Natal yang dibagikan Jon Dargartz melalui buku ini. Setiap cara disajikan dalam bentuk lugas dan dilengkapi dengan kata mutiara dibawah judul. Beberapa cara mungkin sudah sering Anda terapkan tapi beberapa lagi mungkin baru Anda ketahui.

Karena isinya yang praktis dan sanggup menginspirasi orang untuk merayakan Natal dengan cara yang sederhana maka tidak heran bila banyak orang yang meminati buku ini. Hal inilah yang membuat buku kecil ini menjadi salah satu buku terlaris di dunia.

Hanya saja, karena buku terjemahan, maka beberapa cara di buku ini sulit untuk diterapkan di Indonesia, kecuali bila ada perubahan dari pembuat acaranya. Hal ini disebabkan karena perbedaan budaya dan adat orang Barat dengan orang Indonesia. Sebagai contoh ide "Berburu Pohon Natal Sendiri" (hal. 77) agak sulit diterapkan di Indonesia karena di sini orang justru membeli pohon cemara tiruan. Selain itu, beberapa istilah juga asing bagi kebanyakan orang Indonesia, misalnya gaun taffeta, sweater mohair, dsb.

Terlepas dari kekurangannya, yang dapat dimaklumi karena ditulis sesuai dengan latar budaya si penulis, buku ini tetaplah menawarkan ide-ide cemerlang yang dapat Anda gunakan atau setidaknya memberikan inspirasi untuk membuat Natal Anda lebih berkesan. (Har)

Resensi 3: The Magic Of Christmas Miracles

Kejadian-kejadian pada masa Natal yang ajaib dituliskan kembali dalam buku ini. Silakan simak resensi nya dan baca bukunya untuk melihat mukjizat Tuhan yang mungkin juga terjadi di dalam hidup Anda.

Judul Buku : The Magic of Christmas Miracles (Koleksi Kisah Nyata Terbaru yang Sangat Memberikan Inspirasi)

Judul Asli : The Magic of Christmas Miracles

Penulis : Jamie C. Miller; Laura Lewis; Jennifer Basye Sander

Penerjemah : Bambang Soemantri

Penerbit : PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2002

Ukuran : 12,5 cm x 17,7 cm

Tebal : 206 halaman

Buku yang berjudul "The Magic of Christmas Miracles" yang telah dialihbahasakan oleh Bambang Soemantri ini berisi 32 kisah nyata yang dialami orang-orang yang hidupnya diubahkan selamanya oleh mukjizat-mukjizat yang terjadi pada masa Natal. Dimulai dengan kisah yang berjudul "Pria Berselendang" yang menceritakan tentang seorang anak gadis berusia 16 tahun yang menemukan kembali harapannya setelah bertemu seorang pria misterius di dalam bis pada malam Natal pada tahun 1965. Hingga kisah yang diberi judul "Sayap Iman" yang bercerita tentang seorang pria yang pingsan setelah menghirup karbondioksida saat mengemudikan pesawat terbang, namun selamat dan dia pun percaya bahwa Tuhanlah yang mengendalikan pesawatnya tinggal landas dengan selamat. Setiap kisah yang dihadirkan di dalam buku ini akan memelihara semangat dan bisa membangkitkan janji mukjizat pada masa Natal untuk seluruh anggota keluarga seperti harapan penulis yang ditulis di halaman "Prakata". Tiga halaman terakhir pada buku ini berisi ajakan kepada pembaca untuk ikut membagikan mukjizat dengan cara mengirimkan cerita tentang mukjizat yang terjadi di dalam hidup baik pada masa Natal maupun pada saat yang lain kepada Redaksi "Miracle".

Buku bercover warna hijau ini patut menjadi salah satu pilihan bacaan bagi setiap orang yang ingin melihat dan merasakan mukjizat yang terjadi pada masa Natal. (Puj)

Resensi 4: The Gift For All People

Berbicara tentang hadiah, pernahkah Anda memikirkan tentang hadiah teristimewa yang belum adaandingannya yang pernah diterima manusia? Baca buku berikut ini untuk menemukan jawabannya.

Judul Buku : HADIAH Bagi Semua Orang (Pemikiran tentang Anugerah Tuhan yang Besar)

Judul Asli : The GIFT for All People

Penulis : Max Lucado

Penerjemah : Ir. Hari Suminto

Penerbit : Immanuel Publishing House, Jakarta, 2004

Ukuran : 13 cm x 18 cm x 1 cm

Tebal : 143 halaman

Dalam bukunya yang berjudul "The GIFT for All People" (Hadiah Bagi Semua Orang), Max Lucado menuliskan tentang keistimewaan satu hadiah yang terindah dari semua hadiah yang pernah ada di dunia ini:

1. Hadiah itu diberikan oleh Allah
2. Hadiah itu diberikan kepada semua orang yang mau menerimanya.
3. Hadiah itu adalah Yesus -- yang bersedia diutus menjadi penebus dosa manusia dan menjadi pendamai antara Allah dengan manusia.

Max mengungkapkan pemikirannya tentang anugerah Allah yang besar dengan mengulas ayat-ayat Alkitab yang sesuai untuk setiap topik. Ada empat bagian besar dalam buku ini yang menceritakan secara apik kisah kelahiran Yesus di dunia, persiapannya dalam menebus dosa manusia, dan bagaimana pilihan kita yang terpenting, buku ini menekankan tentang hati dan kasih Allah kepada manusia ciptaan-Nya. Karena kasih-Nya itulah, Dia menganugerahkan Yesus, putra-Nya, sebagai hadiah terindah bagi semua orang. Sekarang tergantung respon kita dalam menanggapi hadiah itu -- apakah kita bersedia menerima-Nya atau mengabaikan-Nya. Pilihan itu terserah pada Anda.

Warna coklat mendominasi buku yang tergolong kecil ukurannya ini. Ada sedikit kesan pemborosan karena ada 4 halaman dibiarkan kosong. Halaman tersebut sebenarnya menjadi pembatas antara ulasan tema besar dengan topik-topik yang sesuai dengan tema itu. Kekosongan ini menimbulkan kesan seolah-olah ulasan tema tidak berkaitan dengan topik-topik berikutnya yang dibahas. Namun yang pasti, buku ini bisa menjadi hadiah yang tepat di saat Natal ini khususnya kepada orang-orang di sekitar Anda yang belum menemukan anugerah Allah yang besar itu dalam hidupnya. (End)

Resensi 5: Orang Gila Dari Nazaret

Resensi di bawah ini adalah kiriman dari pelanggan publikasi e-Buku. Simak resensinya dan jangan lupa baca bukunya.

Judul Buku : Orang Gila dari Nazaret
 Penulis : A. Setyawan, S.J.
 Penerbit : Kanisius, Yogyakarta, 2005
 Tebal : 289 halaman
 Ukuran : 12,5 cm x 20 cm
 Penulis resensi : Purnawan Kristanto (penulis buku dan moderator milis "Komunitas Penjunan")
 MEMAHAMI YESUS, ALA MR. BEAN ATAU MR. BOND?

Sejak kecil, orang Kristen telah mendapatkan berbagai ajaran tentang iman Kristen yang bersifat baku. Karenanya, metode ini pun kurang memberikan ruang untuk merenungkannya secara kritis. Penulis mengibaratkan fenomena ini seperti film Mr. Bean. Dalam pembukaan film ini, kita melihat ada seberkas sinar kecil yang menyertai kejatuhan sosok Mr. Bean, entah dari mana asalnya. Kita tidak pernah tahu dari manakah asal pria lucu ini. Meski begitu, penonton tidak pernah memusingkan hal ini. yang penting bagi mereka adalah menikmati kekonyolannya, dagelannya, dan perbuatan gilaanya. Hampir seperti itulah pemahaman sebagian orang Kristen tentang Yesus. Pada awalnya, pengetahuan itu merupakan pasokan dari luar. Setiap hari Minggu kita datang ke gereja untuk dibombardir dengan pemahaman teologis yang jatuh dari awan-awan.

Dalam kristologi, pendekatan seperti ini dikenal sebagai "kristologi dari atas" (descending christology). Alhasil, umat memang taat pada asas dan dogma, tetapi sama sekali tidak mengenal Kristus yang mereka sembah. Pemutlakan dogma, membuat mereka takut untuk mencoba memahami Yesus secara kreatif. Daripada repot-repot, lebih baik datang kepada-Nya untuk minta disembuhkan dari penyakit, dibebaskan dari stress dan melihat mukjizat-mukjizat-Nya. Mereka lebih tertarik melihat "perbuatan gila" Yesus, daripada mengenal Yesus.

Berbeda dengan Mr. Bean, kehebatan dan kegilaan dalam film James Bond telah dibingkai dalam kisah dengan alur yang jelas. Dalam film ini, kita bisa mengetahui lebih banyak tentang sosok Mr. Bond: mengenai asal-usulnya, misinya, relasinya, kecerdasannya, karakternya dan sebagainya. Penonton mempunyai informasi yang memadai tentang sosok Mr. Bond ini. Dalam scene tertentu penonton juga disodori fakta-fakta dan diajak untuk berpikir dan menebak misteri dalam film tersebut.

Film James Bond ini merupakan gambaran dari pendekatan "kristologi dari bawah" (ascending christology). Pendekatan ini mencoba memahami Yesus secara historis, terlepas apakah dogma gereja mengatakannya, atau tidak. Titik berangkatnya adalah pengalaman perjumpaan dengan Yesus di dalam sejarah. Meski begitu, pendekatan ini

tidak hendak menyangkal keilahian Yesus. Kristologi ini merupakan cara alternatif untuk memahami iman kepada Yesus Kristus.

Buku ini merupakan hasil dari pergulatan alumni STF Driyakarya dalam menggali dan menemukan sosok Kristus. Pada bagian pertama, penulis memaparkan berbagai problematika di seputar sosok Yesus. Bagian kedua, mengenalkan dua pendekatan kristologi (dari atas dan dari bawah), lalu menawarkan fungsi simbol yang bisa menjembatani perbedaan kedua pendekatan itu. Menurutnya, tanpa memahami simbol, maka umat akan kesulitan memahami relevansi rumusan dogma dalam realitas kehidupan.

Bagian ketiga, terdapat paparan kronologis bagaimana kegilaan Yesus itu dipahami dan dirumuskan oleh para murid dan gereja purba, kemudian dilestarikan dalam bentuk tradisi gereja. Dalam perkembangannya, tradisi gereja ini memunculkan suatu perdebatan tentang status Yesus Kristus: Apakah Dia itu manusia atau Tuhan? Pembahasan tentang status Yesus ini dikupas pada bagian keempat buku ini. Pada bagian kelima, penulis menjelaskan langkah-langkah untuk menerapkan kedua pendekatan tadi untuk memahami kristologi pada zaman sekarang. Bagian terakhir menunjukkan dimensi praktis dalam berkristologi.

Buku ini bisa menjadi pintu bagi kaum awam untuk memasuki ruang studi tentang kristologi. Dengan cerdas, penulis berhasil mendaratkan konsep-konsep yang abstrak menggunakan analogi dan metafora sehingga lebih mudah dipahami. Dengan bahasa yang akrab dan memakai idiom-idiom yang ngepop, kita dipandu mengenal konsep-konsep teologi seperti soteriologi (keselamatan), eskatologi (akhir zaman), kenosisisme, dll. Sayangnya, di dalam hal Trinitas, penulis tidak menjelaskannya dengan tuntas. Setyawan mengaku mengalami kesulitan mencari analogi yang pas untuk menjelaskan hal ini. Penulis menduga Trinitas ini merupakan misteri yang memang sengaja diciptakan Allah untuk memberi ruang terbuka bagi pertanyaan-pertanyaan yang tiada habisnya.

Artikel Natal: Baca Mulai Dari Belakang

Membaca novel tentunya mulai dari depan atau dari awalnya. Demikian juga halnya dengan membaca biografi. Kita membaca biografi seseorang mulai dari kelahiran orang itu, lalu masa kecilnya, kemudian masa remajanya dan selanjutnya. Agak janggal kalau kita membaca novel atau riwayat hidup mulai dari belakang atau dari akhirnya.

Tetapi untuk membaca "riwayat hidup" Tuhan Yesus, kita perlu mulai dari belakang. Saya akan segera menjelaskan hal ini.

Janganlah Anda gusar kalau saya mulai dengan kalimat yang tampaknya seolah-olah menghujat atau meremehkan: peristiwa penjelmaan Allah dalam kelahiran Yesus sebenarnya tidak istimewa. Cerita kelahiran seperti itu banyak terdapat dalam budaya-budaya lain. Hampir tiap budaya tradisional mempunyai dongeng tentang Allah atau dewa yang turun ke dunia dan menjelma menjadi manusia. Ada cerita tentang dewa yang menjelma sebagai pertapa lanjut usia. Ada cerita tentang dewa yang menjelma menjadi seorang puteri yang cantik jelita. Ada pula cerita tentang dewa yang turun ke bumi sebagai seorang bayi mungil tersimpan dalam sebuah semangka.

Karena itu sebenarnya peristiwa kelahiran Tuhan Yesus tidak sangat istimewa. Seandainya kisah tentang kelahiran Yesus berhenti sampai di situ tanpa kelanjutan apa-apa; apakah sekarang kita menjadi murid dan pengikut-Nya? Agaknya tidak, sebab masakan kita menjadi murid dan pengikut seorang bayi?

Kita baru mulai tersentak untuk mengikut Yesus ketika sudah membaca berita tentang kenaikan-Nya ke surga menyusul kebangkitan-Nya dari kematian di kayu salib. Hati kita baru terperangah ketika sudah membaca tentang gaya hidup-Nya yang sungguh lain daripada yang lain. Jiwa kita baru tersentuh ketika sudah membaca pengajaran-Nya yang sungguh unik.

Jadi, keistimewaan kelahiran Yesus baru dapat dimengerti setelah kita membaca bagian tengah dan bagian akhir dari "riwayat hidup" Yesus. Kitab-kitab Injil menjadi lebih jelas kalau kita membacanya "mulai dari belakang", yaitu mulai dari kebangkitan Yesus. Kita menjadi orang percaya bukan karena kelahiran Yesus, melainkan karena kematian dan kebangkitan-Nya. Kelahiran Yesus belum memberi dampak apa-apa kepada iman kita. Dampak itu baru muncul dari hidup dan pengajaran-Nya. Sebab itu Natal tidak bisa berdiri sendiri terlepas dari Paskah.

Seandainya para rasul hadir di kandang Betlehem pada waktu kelahiran Yesus, mungkin mereka pun tidak dapat memberi kesaksian apa-apa. Orang yang menjadi saksi mata kelahiran Yesus belum bisa mengerti bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Ketika para gembala datang ke kandang dan menceritakan bahwa menurut malaikat bayi ini adalah Juruselamat (lihat [Luk 2:11-12](#)); maka "semua orang yang mendengarkannya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu" (ay. 18). Baru sekitar lima puluh tahun kemudian, seorang rasul secara eksplisit bisa bersaksi bahwa bayi di palungan itu adalah Anak Allah dan Penebus: "Tetapi setelah

genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka ..." ([Gal. 4:4-5](#))

Untunglah kelahiran Yesus disusul dengan masa dewasa-Nya di mana Ia mengajar, sebab kita percaya bukan kepada seorang bayi melainkan kepada seorang rabi yang mengajarkan dan meneladankan sebuah gaya hidup yang unik. Untunglah kelahiran Yesus disusul dengan kematian-Nya di salib sebab kita diselamatkan bukan oleh seorang bayi melainkan oleh Juruselamat yang memberi diri-Nya sendiri. Untunglah kelahiran Yesus disusul dengan kebangkitan dan kenaikan-Nya sebab kita berdoa bukan kepada bayi Yesus melainkan kepada Tuhan Yesus yang "duduk di sebelah kanan Allah" (rumus Pengakuan Iman Rasuli, tahun 540).

Sebab itu Natal baru mempunyai arti kalau dilihat dari bagian akhir hidup Yesus. Kita baru bisa memahami kedalaman arti Natal kalau kita memahami karya Yesus sepanjang hidup-Nya yang mencapai klimaks ketika Ia dibangkitkan Allah dari kematian sebagai tanda bahwa Allah mengabsahkan segala karya hidup-Nya. Kesaksian kita kepada masyarakat bukanlah tentang seorang bayi mungil melainkan tentang seorang pria berusia 33 tahun yang memberi keseluruhan diri-Nya sampai mati di atas kayu salib. Pusat pemberitaan gereja bukanlah inkarnasi Yesus (Allah menjadi manusia) melainkan diri dan misi Yesus selama 33 tahun di bumi. Tanpa karya hidup Yesus maka peristiwa inkarnasi di Betlehem tidak ada artinya. di sinilah letak perbedaan antara Injil dengan segala cerita-cerita mengenai inkarnasi para dewa yang lazim dikenal di budaya-budaya tradisional.

Oleh karena karya hidup Yesus itulah, sekarang kita tahu mengapa kita merayakan Natal. Kita merayakan lahirnya seseorang yang 33 tahun kemudian memberi pegangan hidup, bahkan makna hidup, kepada umat manusia.

Perayaan Natal menjadi lebih berarti karena kita tahu bahwa bayi yang kita sambut ini tidak terus menerus berada di palungan Betlehem, melainkan bertumbuh menjadi guru yang mengajar di tepi sungai Yordan dan kemudian dipaksa berjalan terbungkuk-bungkuk memikul salib menaiki tangga kota Yerusalem, tetapi kemudian bangkit kembali dan berdiri dengan tegap di bukit Galilea serta bersabda, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:18-20).

Seandainya kisah kelahiran Yesus adalah ibarat bab pertama dari cerita bersambung, maka bab pertama ini baru menjadi jelas duduk perkaranya kalau kita sudah membaca bab terakhirnya. Kita jadi melihat bahwa Natal sungguh patut dirayakan. Kita jadi tahu apa sebabnya kita merasa berbahagia pada hari Natal. Kita jadi mantap dan berucap, "Selamat Natal!" Bahan diambil dan diedit dari:

Judul Buku : Selamat Natal

Penulis : Dr. Andar Ismail
Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 2002
Halaman : 1 - 4

“ *Beberapa Buku Harus Diuji, Yang Lain Harus Ditelan Saja Dan Beberapa yang Lain Perlu Dikunyah Dan Dicernakan* ”

–(Bacon)–

Edisi Bulan: Januari : Mengawali Tahun Dengan Melayani

Untuk edisi Januari, e-Buku mengangkat tema tentang PELAYANAN. Karena itu Redaksi e-Buku mengajak para pembaca untuk mengirimkan resensi/sharing buku-buku/info buku yang bertemakan Pelayanan ke: < staf-buku@sabda.org >. Kiriman yang memenuhi syarat akan dimuat pada Edisi Januari 2006.

Selain itu, Redaksi e-Buku juga mengajak Anda untuk memberikan usulan tentang tema-tema buku yang ingin dirensensi. Kami tunggu masukannya dan terima kasih atas perhatiannya.

Publikasi e-Buku 2005

Redaksi: Ami Grace Y., Ary, Christiana Ratri Yuliani, Endah, Puji, Raka.

© 2005–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 1 November 2005
 Kontak Redaksi e- Buku : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi e- Buku : <http://www.sabda.org/publikasi/e-buku>
 Berlangganan Gratis Publikasi e- Buku : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Buku : <http://gubuk.sabda.org>
- E-Buku gratis : <http://e-buku.org> , <http://e-buku.net>
- Facebook e-Buku : <http://facebook.com/sabdabuku>
- Twitter e-Buku : <http://twitter.com/sabdabuku>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Buku, termasuk indeks e-Buku dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>